

**STUDI TENTANG MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN
FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-FALAH
PARIT KEBUMEN KECAMATAN RUPAT
KABUPATEN BENGKALIS**



Oleh

**TUT TRIAWAN
NIM. 10611003017**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**STUDI TENTANG MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN
FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-FALAH
PARIT KEBUMEN KECAMATAN RUPAT
KABUPATEN BENGKALIS**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.I.)



Oleh

TUT TRIAWAN

NIM. 10611003017

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Studi Tentang Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis*, yang di tulis oleh Tut Triawan NIM. 10611003017 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Rabiul Akhir 1432 H
29 Maret 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Dra. Syafrida, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Studi Tentang Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiya Al-Falah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupal Kabupaten Bengkalis*, yang di tulis oleh Tut Triawan NIM. 10611003017 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 23 Rabiul Akhir 1432 H/ 29 Maret 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan islam (S.Pd.I.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 23 Rabiul Akhir 1432 H
29 Maret 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
Penguji I

Drs. M. Hanafi, M.Ag.
Penguji II

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Dra. Lisdawati, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Alhamdulillah puji syukur, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar. Penulis juga tidak pernah lupa mengucapkan shalawat beserta salam kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW karna atas perjuangan beliau kita bisa melihat sampai saat ini pancaran kebenaran Islam diseluruh pelosok dunia.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Studi Tentang Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiya Al-Falah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis”**, penulis mendapat banyak bantuan, dorongan, bimbingan, dan petunjuk serta dukungan dari berbagai pihak secara moril maupun materil, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di UIN Suska Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. Selaku Dekan Faukltas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau. Yang telah membina penulis selama perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag. selaku pembantu Dekan I Faukltas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau.

4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd. selaku pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd. selaku pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau.
6. Bapak Drs. Amri Darwis, M.Ag. selaku ketua jurusan, Bapak Sekretaris Jurusan, Bapak Penasehat Akademis beserta Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membimbing serta mencurahkan ilmunya selama penulis mengikuti perkuliahan di UIN Suska Riau.
7. Ibu Dra. Syafrida, M.Ag. yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan tidak bosannya memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Syaifullah, S.Hum. selaku kepala sekolah, beserta guru-guru bidang studi Fiqih Di MTs Al-falah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.
9. Bapak dan ibu dosen semua, dan teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang tak dapat ditulis satu-persatu. Terima kasih karena telah banyak memberikan sumbangan pikiran, waktu dan tenaga dalam menyusun skripsi ini sehingga dapat selesai dengan baik dan lancar.
10. Untuk yang teristimewa buat Ayahanda Ahmad (alm) dan Ibunda tercinta Umi Kalsum yang sangat berjasa dalam mendidik, memotivasi dan membimbing ananda untuk mendapatkan pendidikan mulai sejak dini sampai sekarang.

11. Kepada saudara-saudara saya tercinta, saya ucapkan terima kasih yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan perkuliahan baik itu dalam bentuk moril maupun materil terutama kepada :

- a. Kakanda Zulhaidi
- b. Kakanda Zamzuri
- c. Kakanda Zuriawin
- d. Kak Julia
- e. Kak Zahilma
- f. Adinda Azandi
- g. Adinda Desi Rahmawati

12. Kemudian untuk orang tua angkat saya *Ayah Toni* dan *Ibu Ida* yang telah mengasuh dan membantu saya selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini terdapat banyak sekali kekurangan dan kekhilafan penulis. Untuk kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berdoa semoga skripsi ini berguna bagi seluruh para pembaca dan terkhusus bagi penulis sendiri, Amin Ya rabba al-alamin.

Pekanbaru, 23 Rabiul Akhir 1432 H
29 Maret 2011 M

Penulis

TUT TRIAWAN
NIM: 10611003017

PERSEMBAHAN

TUHAN,

Ampunilah hamba yang hina dan penuh dosa ini

Do'aku pada-Mu ya Allah,...

Tenggelilah aku menanti ridu-Mu dan lindungan-Mu
perjalanan ini.

Seloga perlindungan-Mu meridoiku. Amiiiiin.

Syukur bagi saya, matlah sedekahna kupersembahkan
buat orang tua tercinta serta seseorang yang selalu ada
di hatiku anda.

Bukanlah suatu aib jika kamu gagal dalam suatu usaha,
yang merupakan aib adalah jika kamu bangkit dari
kegagalan itu.

"Kesuksesan tergantung pada kemampuan untuk mengatakan
'tidak' tanpa merasa bersalah". *Success depends on getting
good at saying no without feeling guilty*."

Saya tidak tahu apa kunci kesuksesan, tapi kunci
kegagalan adalah mencoba untuk memuaskan semua
orang setiap. *I don't know the key to success, but the
key to failure is trying to please everybody*."

Langkah pertama dan yang paling penting menuju kesuksesan
adalah *merasakan bahwa kita bisa sukses*. *The First and the
most important step towards success is the feeling that we can
succeed*".

Saya belajar selama saya hidup. Batu nisan akan
menjadi ijazah saya. *I am learning all the time. The
tombstone will be my diploma*".

Satu hal yang dapat kita ubah adalah satu hal yang dapat kita
kontrol, dan itu adalah sikap kita.

P R SEMBAHAN

TUHAN,.....

Ampunilah hamba yang hina dan penuh dosa ini





ABSTRAK

TUT TRIAWAN (2011): *Studi Tentang Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis”.*

Motivasi belajar adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ada terdapat beberapa gejala dalam proses pembelajaran fiqih, diantaranya, kurangnya ketertarikan siswa untuk menggali materi pelajaran fiqih lebih dalam, guru yang dalam proses pembelajaran fiqih masih kurang mempertahankan perhatian siswa, dan kurangnya minat dan penguasaan siswa terhadap konsep-konsep fiqih hal ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bidang studi fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa obyeknya adalah motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bidang studi fiqih. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 67 orang. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan Angket, wawancara dan diperkuat dengan dokumentasi, analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik deskriptif dengan persentase.

Dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 18 dan 19 Januari 2011. Setelah data terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan dianalisa dengan teknik kualitatif. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bidang studi fiqih dikategorikan tinggi, sedang, dan rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bidang studi fiqih dikategorikan “bermotivasi rendah” dengan hasil Prosentase akhir yaitu 47,80% berada pada *rentang* antara 0-48%.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain:

1. Faktor Guru
2. Faktor Sumber Belajar
3. Faktor Kurikulum

TUT TRIAWAN (2011): *Study on Student' Motivation of Learning Fiqh at Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Pirit Kebumen Rupa District Bengkalis Regency*".

Learning motivation is the whole of the power moving spirit in student's body which occurs in learning activities, guarantee of learning activities and gives direction in learning activities, until the purpose that subject wants achieved. From the result of the research that there are many phenomenon in the process of learning fiqh, such as, less of students' interest to discover material of fiqh, the teacher of students' interest, and the less of interest and authority of concept fiqh. The aim of this research is to find out research Student' Motivation of Learning Fiqh at Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Pirit Kebumen Rupa District Bengkalis Regency.

Subject of the research is the students and the object is students motivation of learning fiqh. The population of the research is all of the students at Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Pirit Kebumen Rupa District Bengkalis Regency which 67 Students. And technique of data collecting by questionnaire, interview and documentation, data analysis used descriptive percentage.

By following formula :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

This research conducted from 18 of June to 19 January 2011. After the data collected presented in frequency table and analyzed by qualitative technique. Students motivation in the learning fiqh categorized as high, medium, and low.

Based on data collected the research can be conclude that students motivation of learning fiqh is low which percentage of 47,80% in the range between 0-48%.

And the factors affect such as:

1. Teacher factor.
2. Learning source factor.
3. Curriculum factor.

ABSTRAK

TUT TRIAWAN (2011) : “*Study on Students’ Motivation of Learning Fiqh at Madrasah Tsanawiyah Alfalah Parit Kebumen Rupal District Bengkalis Regency.*”

Learning motivation is the whole of the power moving spirit in students’ body which occur learning activities, guarantee of learning activities and gives directive in learning activities, until the purpose that subject wants achieved. From the result of the researched that there are many phenomenon in the process of learning fiqh, such as, less of students’ interesting to discover material of fiqh, the teacher less of defend students interesting, and less of interest and authority of concept fiqh. The aim of this research is to find students’ motivation of learning fiqh at madrasah tsanawiyah alfalah parit kebumen rupal district bengkalis regency.

Subject of this research is the students and the object is students’ motivation of learning fiqh. The population of this research is all of the students at madrasah tsanawiyah alfalah kebumen rupal district bengkalis regency which 67 students. And technique of data collecting by questionnaire, interview and documentation, data analysis used descriptive percentage.

By following formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

This research conducted from 18 of June to 19 of January 2011. After the data collected presented in frequency table and analyzed by qualitative technique. Students’ motivation in learning fiqh categorized as high, medium, and low.

Based on data collected the research can be concluded that students’ motivation of learning fiqh is low which percentage of 47,80% in the range between 0-48%.

And the factors affect such as:

1. Teacher factor
2. Learning source factor
3. Curriculum factor

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Permasalahan	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Batasan Masalah	8
3. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Dan Mamfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	9
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	11
1. Motivasi	11
a. Sifat dan Ciri-ciri motivasi	17
b. Unsur-unsur motivasi.....	23
c. Jenis Motivasi	25
d. Fungsi motivasi.....	28
2. Belajar.....	30
a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran	30
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	32
c. Prinsip Belajar.....	33
d. Strategi Belajar	34
B. Penelitian Yang Relevan.....	35
C. Konsep Operasional.....	36
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	38
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data.....	40
 BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	41

B. Hasil Penelitian.....	47
--------------------------	----

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Profil Madrasah Tsanawiyah Al-falah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis pada Tahun Ajaran 2009/2010.....	42
Tabel 4.2	Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Al-falah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis pada Tahun Ajaran 2009/2010.....	43
Tabel 4.3	Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-falah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis pada Tahun Ajaran 2009/2010.....	44
Tabel 4.4	Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-falah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis pada tahun ajaran 2009/2010	45
Tabel 4.5	Mata Pelajaran Yang Diajarkan Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis Pada Tahun Ajaran 2010/2011	46
Tabel 4.6	Siswa hadir tepat waktu setiap pembelajaran fiqih	48
Tabel 4.7	Siswa mengikuti pembelajaran fiqih dengan sungguh-sungguh	48
Tabel 4.8	Siswa tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajaran fiqih yang diberi guru	49
Tabel 4.9	Siswa menyelesaikan tugas pelajaran fiqih secara mandiri	50
Tabel 4.10	Siswa selalu berusaha meningkatkan dan mempertahankan nilai yang telah diperolehnya	50
Tabel 4.11	Siswa berusaha mencari pemecahan atas kesulitan yang dihadapinya dalam pelajaran fiqih	51
Tabel 4.12	Siswa selalu Ingin menunjukkan kepekaan dan respon terhadap berbagai masalah umum dalam pembelajaran fiqih.....	52
Tabel 4.13	Siswa dapat mempertahankan pendapatnya jika ia yakin akan kebenarannya.....	52
Tabel 4.14	Siswa selalu ingin tampil di kelas dengan pengetahuan yang dimiliki dalam pelajaran fiqih	53

Tabel 4.15	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan bukan karna takut hukuman dari guru	54
Tabel 4.16	Siswa senang mengikuti pelajaran fiqih yang bersifat praktek	54
Tabel 4.17	Siswa mengikuti pelajaran fiqih karna memperoleh pujian dari orang tua dan guru.....	55
Tabel 4.18	Siswa mengikuti pelajaran fiqih karna memperoleh hadiah material yang disajikan	56
Tabel 4.19	Siswa aktif dalam pembelajaran fiqih karena tersedianya fasilitas yang lengkap.....	56
Tabel 4.20	Siswa selalu mempelajari pelajaran fiqih melalui berbagai sumber buku yang ada.....	57
Tabel 4.21	Rekapitulasi hasil angket tentang motivasi siswa dalam pembelajaran fiqih di madrasah tsanawiyah al-falah desa parit kebumen kecamatan rupa kabupaten bengkalis	59
Tabel 4.22	Rekapitulasi hasil angket tentang motivasi instrinsik siswa dalam pembelajaran fiqih di madrasah tsanawiyah al-falah desa parit kebumen kecamatan rupa kabupaten bengkalis.....	60
Tabel 4.23	Rekapitulasi hasil angket tentang motivasi ekstrinsik siswa dalam pembelajaran fiqih di madrasah tsanawiyah al-falah desa parit kebumen kecamatan rupa kabupaten bengkalis.....	60
Tabel 4.24	Hasil akhir dari rekapitulasi	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Riwayat Hidup Penulis.
- Lampiran 2 SILABUS -1.
- Lampiran 3 RPP.
- Lampiran 4 Tabel Hasil Angket Tentang Motivasi Siswa Dalam pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falahdesa Parit Kebumen Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkulu.
- Lampiran 5 Surat Bimbingan Skripsi.
- Lampiran 6 Surat Mohon izin Melakukan Riset Dari Fakultas.
- Lampiran 7 Surat Rekomendasi dari KESBANGPOL Provinsi Riau.
- Lampiran 8 Surat Rekomendasi dari KESBANGPOL Kabupaten Bengkulu.
- Lampiran 9 Surat Rekomendasi dari KANDEPAG Kabupaten Bengkulu.
- Lampiran 10 Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian Dari MTs Al-Falah Parit Kebumen Kec. Rupert Kab. Bengkulu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan.¹

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, Pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling *fundamental*. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Menurut penelitian Wasty Soemanto, pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena

¹ Darsono, Max. *Belajar dan Pembelajaran*, IKIP Semarang Press, Semarang, 2000, hlm. 1

siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya. Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil². Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam *disposisi* atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relative lama.

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal, namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

² Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, Delia Press, Jakarta, 2004, hlm. 77

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Di samping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar.³

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental ini berupa keinginan, perhatian, kamauan, atau cita-cita. Kekuatan mental itu dapat tergolong rendah atau tinggi. Kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar.⁴

Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Secara *historik*, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreaktivitas dan aktivitas belajar.

Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari, mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari.

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Balajar dan Pembelajaran*, Depdikbud, Jakarta, 1994, hlm. 98

⁴ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Renaka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 80

Guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali.⁵ Agar hasil yang diajarkannya tercapai secara optimal maka seorang guru harus menganggap bahwa siswa-siswi yang dihadapinya tidak akan mudah menerima pelajaran yang diberikannya itu. Menurut Biggs & Tefler dalam Dimiyati dan Mudjiono

Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal.⁶

Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswi dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa-siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga

⁵ Natawijaya Rohman, *Psikologi Pendidikan*, Prindo Jaya, Jakarta, 1979, hlm. 11

⁶ Dimiyati dan Mudjiono. *Op Cit.*, hlm. 98

menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar. Atkinson dan Feather dalam Wasty Soemanto menyatakan jika motivasi siswa untuk berhasil lebih kuat daripada motivasi untuk tidak gagal, maka ia akan segera memerinci kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.⁷

Sebaliknya ia akan mencari soal yang lebih mudah atau bahkan yang lebih sukar. Dari pernyataan tersebut Weiner dalam Wasty Soemanto menambahkan bahwa siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil akan bekerja lebih keras daripada orang yang memiliki motivasi untuk tidak gagal.⁸

Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil harus diberi pekerjaan yang menantang dan sebaliknya jika siswa yang memiliki motivasi untuk tidak gagal sebaiknya diberi pekerjaan yang kira-kira dapat dikerjakan dengan hasil yang baik.

Apabila motif atau motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat. Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu. Apabila siswa itu memperoleh motif sesuai dengan bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil-hasil belajar yang semula tidak terduga.

⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Malang, 1989, hlm. 189

⁸ *Ibid.*,

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala daya atau dorongan penggerak siswa untuk belajar lebih baik, baik dorongan diri siswa maupun dari luar diri siswa itu sendiri.

Peserta didik akan aktif dalam kegiatan belajarnya apabila ada motivasi, baik itu motivasi ekstrinsik maupun instrinsik. Beberapa hal yang dapat merangsang tumbuhnya belajar aktif pada diri peserta didik, antara lain sebagai berikut:

1. Penampilan guru yang hangat dan menumbuhkan partisipasi positif.
2. Peserta didik mengetahui maksud dan tujuan pembelajaran.
3. Tersedia fasilitas, sumber belajar, dan lingkungan yang mendukung.
4. Adanya prinsip pengakuan penuh atas pribadi setiap peserta didik
5. Adanya konsistensi dalam penerapan aturan atau perlakuan oleh guru di dalam KBM
6. Adanya pemberian penguatan dalam KBM
7. Jenis kegiatan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan menantang.
8. Penilaian hasil belajar dilakukan serius, objektif, teliti, dan terbuka.⁹

Pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa Madrasah Tsanaawiyah Al-Falah. Pelajaran ini merupakan pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dalam mempelajarinya siswa harus mampu mengerti dan memahami konsep-konsep materi yang ada dalam pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi fiqih, dan studi pendahuluan selama 2 kali pertemuan dalam pembelajaran Fiqih di MTs

⁹ Mansur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 62

Al-Falah Desa Parit Kebumen diperoleh informasi bahwa dalam belajar Fiqih siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Falah desa parit Kebumen Kecamatan Rupert hasil belajar siswa tergolong masih rendah. Secara umum Terdapat beberapa gejala dalam proses pembelajaran di antaranya:

1. Kurangnya minat dan penguasaan siswa terhadap konsep-konsep Fiqih.
2. Kurangnya ketertarikan siswa untuk menggali materi pelajaran fiqih lebih dalam.
3. Adanya sebagian siswa yang sering keluar masuk saat proses pembelajaran fiqih berlangsung.
4. Masih ada guru yang tidak memanfaatkan media atau alat peraga dalam proses pembelajaran fiqih.
5. Proses belajar mengajar yang cenderung didominasi oleh guru.

Berangkat dari penjelasan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul tentang **“Studi Tentang Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya definisi istilah yaitu:

- a. Motivasi belajar adalah sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari

kegiatan belajar dan memberi arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹⁰

- b. Belajar adalah kondisi khusus yang dapat mempengaruhi individu (siswa) untuk belajar, untuk dapat mendorong peserta didik memahami hakikat, makna, dan manfaat belajar sehingga memungkinkan mereka rajin belajar dan dapat meningkatkan minat belajar, kondisi tersebut terwujud ketika peserta didik menyadari tentang apa yang mereka perlukan untuk hidup, dan bagaimana menanggapi. Motivasi merupakan proses yang memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku.¹¹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang timbul sebagai berikut:

- a. Bagaimana tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran bidang studi fiqh masih rendah?
- b. Bagaimana motivasi belajar siswa bidang studi fiqh?
- c. Bagaimana proses pembelajaran bidang studi fiqh?
- d. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa?
- e. Bagaimana cara guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010, hlm.74

¹¹ Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2007, hlm 510.

- f. Strategi dan metode yang digunakan oleh guru masih klasikal.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan yang ada diidentifikasi masalah tersebut, maka penulis perlu membuat batasan agar masalah ini lebih terfokus pada motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bidang studi fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupert.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu adalah:

- a. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bidang studi fiqih siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupert?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupert?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Motivasi siswa dalam belajar bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al falah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupert.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi siswa dalam belajar bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al falah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupert.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Desa Parit kebumen Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis dalam melaksanakan pengajaran khususnya bidang studi Fiqih dan umumnya bidang studi lainnya.
- b. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, wawasan dan perkembangan intelektual siswa.
- c. Sebagai salah satu syarat penyelesaian perkuliahan program strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Untuk menjawab permasalahan yang dibahas dalam proposal ini serta menghindari kesalahpahaman, maka perlu penulis mengemukakan kajian teoritisnya sebagai pendukung dalam penelitian ini agar lebih terarah, dengan menggunakan beberapa teori yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

1. Motivasi

Motivasi secara umum merupakan daya dorong seseorang untuk berbuat atau bertindak dalam mencapai suatu tujuan. Sebenarnya banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut kata "motif" untuk menunjuk mengapa seseorang berbuat sesuatu. Sardiman menyatakan "Kata 'motif' diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berarti motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi demi mencapai suatu tujuan".¹

Berawal dari kata motif tersebut maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, sedangkan motif dapat menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat

¹ Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 73

dirasakan. Greenberg dikutip dalam Djatmiko menyatakan “Motivasi adalah suatu proses yang mendorong, mengarahkan dan memelihara perilaku manusia ke arah pencapaian suatu tujuan”.² Menurut Jucius dikutip dalam Effendy “Motivasi adalah kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki.”³

Motivasi memiliki kekuatan untuk mendorong seseorang mencapai suatu tujuan yang diharapkan secara berhasilguna dan berdayaguna tinggi, karena motivasi itu sendiri adalah proses psikologis sebagai salah satu unsur pokok dalam perilaku seseorang. Hal ini disinyalir melalui pendapat Hanson dikutip dalam Djatmiko yang menyatakan “Segala sesuatu yang ada di dalam diri manusia membentuk motivasi. Konsekuensinya motivasi sebagai dorongan dari dalam diri, jelas mempengaruhi pelaksanaan aktivitas seseorang dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan termasuk tujuan hidup sehat”.⁴

Terkait dengan ini, Usman membedakan antara motif dan motivasi berikut:

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan mencapai tujuan atau keadaan atau kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.⁵

² Djatmiko, Yayat Hayati, *Perilaku Organisasi*, Bandung, Alfabeta, 2004, hlm. 67

³ Onong Uchjana Effendi, *Human Relations dan Public Relations*, CV. Mandar Maju, Bandung, 2003, hlm. 69

⁴ Djatmiko, *Loc Cit.*,

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Rosda Karya, Bandung, 2010, hlm. 28

Berangkat dari motif-motif tersebut, maka motivasi dapat dipahami merupakan daya penggerak yang telah diaktifkan yang mendorong untuk berbuat. Dimiyati dan Mudjiono dalam hal ini menyatakan “Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia“. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar. Sardiman dalam hal ini menegaskan :

Motivasi berpangkal dari kata motif yang diartikan daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Ada tiga elemen atau ciri pokok dalam motivasi, yaitu motivasi mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya *feeling*, dan dirangsang karena adanya tujuan. Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa suatu aktivitas sangat lekat dengan motivasi. Perubahan suatu motivasi akan merubah pula wujud, bentuk dan hasil belajar. Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.⁶

Sehubungan dengan penelitian ini, maka motivasi belajar perlu diberikan kepada siswa agar siswa memiliki semangat untuk belajar. Dalam proses pembelajaran motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik. Sardiman menyatakan “Motivasi selalu berkaitan dengan soal kebutuhan, misalnya kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil, dan kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.

⁶ Sardiman, *Op. Cit.*, hlm 120

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh siswa adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan yang diperolehnya melalui belajar“.⁷

Rohani menyatakan “Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri siswa yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar“.⁸ Menurut Hamalik “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan atau reaksi untuk mencapai tujuan“.⁹ Rumusan ini menegaskan ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam diri, motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*, dan motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang termotivasi mengadakan respon yang tertuju ke suatu tujuan.

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁰

⁷ *Ibid.*,

⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 11

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 158

¹⁰ Nashar, *Loc Cit.*,

Tetapi menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.

Kemudian menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar, motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.¹¹

Motivasi merupakan suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Lebih tegasnya, dengan motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu, termasuk kegiatan belajar. Konsekuensinya motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, sekalipun para ahli sukar mendefenisikannya, tetapi menurut Yamin “motivasi berhubungan dengan (1) arah perilaku, (2) kekuatan respon (yakni usaha) setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu, dan (3) ketahanan

¹¹ *Ibid.*,

perilaku, atau beberapa lama seseorang itu terus-menerus berperilaku menurut cara tertentu”.¹²

Motivasi yang dimiliki seorang siswa, diyakini mampu memupuk minat dan perhatian terhadap kegiatan belajar sehingga ia berusaha mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tekun, sungguh-sungguh dan penuh perhatian dan pada akhirnya mencapai prestasi yang baik. Sardiman menyatakan “Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar”¹³.

Terkait dengan kegiatan pembelajaran, menurut Djamarah dan Aswan Zain “ada beberapa bentuk motivasi yang dapat guru gunakan untuk mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan, yaitu:

1. Memberi angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan, lazimnya berupa simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar.
2. Hadiah bertujuan untuk memberikan penghargaan terhadap siswa yang berprestasi.
3. Pujian merupakan salah satu bentuk motivasi yang dimaksudkan untuk menyenangkan perasaan siswa terhadap hasil yang diperoleh.
4. Memberi tugas
Guru dapat memberikan tugas kepada anak didik sebagai bagian tidak terpisahkan dari tugas belajar anak.
5. Memberi ulangan

¹² Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2009, hlm. 80

¹³ Sardiman, *Loc Cit.*,

Dalam kegiatan belajar-mengajar, ulangan dapat guru manfaatkan untuk membangkitkan perhatian anak didik terhadap bahan pelajaran.

6. Mengetahui hasil

Setiap tugas yang telah diselesaikan anak dan telah diberi angka (nilai), sebaiknya guru bagikan kepada anak didik agar mereka dapat mengetahui prestasi kerjanya

7. Hukuman

Hukuman di sini adalah hukuman yang bersifat mendidik.

Dapat ditegaskan, bahwa motivasi sangat penting artinya dan merupakan suatu syarat mutlak untuk mengarahkan siswa pada kegiatan belajar yang lebih serius. Motivasi yang ada dalam diri siswa serta didukung oleh fasilitas-fasilitas di luar dirinya diakui akan mengarahkannya untuk pencapaian tujuan belajar, yakni hasil belajar yang maksimal sebagai konsekuensi dari kegiatan belajarnya. Dalam hal ini Rohani menyatakan “Fungsi motivasi sebagai proses adalah:

1. Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga.
2. Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.¹⁴

a. Sifat dan Ciri-ciri Motivasi

Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang siswa yang melakukan kegiatan belajar. Menurut Yamin “Motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi

¹⁴ Rohani, *Loc Cit.*,

mencapai prestasi”.¹⁵ Ini berarti siswa yang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ditampilkannya dalam kegiatan belajar. Sardiman menyatakan “Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas
Maksudnya dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
Maksudnya tidak memerlukan dorongan dari luar dirinya untuk berprestasi sebaik mungkin, melainkan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
Siswa yang memiliki motivasi belajar akan menunjukkan kepekaan dan respon terhadap berbagai masalah umum.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
Siswa yang memiliki motivasi belajar akan lazimnya akan berusaha bekerja secara mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
Maksudnya memiliki kreativitas yang tinggi dan tidak menyukai hal-hal yang berbau rutinitas dan mekanis
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
Motivasi yang dimiliki memupuk siswa untuk berpikir rasional dan mampu mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal
Maksudnya memikirkan pemecahan atas suatu persoalan yang dihadapi.¹⁶

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan factor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan,

¹⁵ Yamin, *Loc Cit.*,

¹⁶ Sardiman, *Op. Cit.*, hlm 83

lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tapi harus ingat, kedua factor tersebut di sebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.¹⁷

Motivasi seseorang dapat bersumber dari (a) dalam diri sendiri, yang dikenal sebagai motivasi internal, (b) dari luar diri seseorang yang dikenal sebagai motivasi eksternal. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang, yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah, menghindari hukuman dan sebagainya.

Maslow dan Rogers mengakui pentingnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Maslow setiap individu bermotivasi untuk mengaktualisasi diri. Ia menemukan 15 ciri orang yang mampu mengaktualisasi diri. Ciri tersebut adalah:

1. Berkemampuan mengamati suatu realitas secara efisien, apa adanya, dan terbatas dari subjektivitasnya,
2. Dapat menerima diri sendiri, orang lain, secara sewajarnya,
3. Berperilaku spontan, sederhana, dan wajar,
4. Terpusat pada masalah atau tugasnya,
5. Memiliki kebutuhan privasi atau kemandirian yang tinggi,
6. Memiliki kebebasan dan kemandirian terhadap lingkungan dan kebudayaannya,
7. Dapat menghargai dengan rasa hormat dan penuh gairah,
8. Dapat mengalami pengalaman puncak,
9. Memiliki rasa keterikatan, solidaritas kemanusiaan yang tinggi,
10. Dapat menjalin hubungan pribadi yang wajar,

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 23

11. Memiliki watak terbuka dan bebas prasangka,
12. Memiliki standar kesusilaan tinggi,
13. Memiliki rasa humor terpelajar,
14. Memiliki kreativitas dalam bidang kehidupan,
15. Memiliki otonomi tinggi.¹⁸

Motivasi pada dasarnya memiliki prinsip memberi penguatan, sokongan, arahan pada perilaku yang erat kaitannya dengan prinsip-prinsip dalam belajar. Memberikan motivasi kepada siswa, berarti kita memberdayakan afeksi mereka agar dapat melakukan sesuatu, melalui penguatan langsung, penguatan pengganti dan penguatan diri sendiri. Yamin menegaskan bahwa “motivasi belajar dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu:

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah kegiatan belajar dimulai dan ditentukan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Pada intinya motivasi instrinsik adalah dorongan untuk mencapai suatu tujuan yang dapat dilalui dengan satu-satu jalan adalah belajar, dorongan belajar itu tumbuh dari dalam diri subjek belajar.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya. Beberapa bentuk motivasi ekstrinsik menurut Winkell (1999: 94) adalah (1) belajar demi memenuhi kewajiban; (2) belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan; (3) belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan; (4) belajar demi meningkatkan gengsi; (5) belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru; (6)

¹⁸ [http://haveza.multiply.com./reviews/ item 37](http://haveza.multiply.com./reviews/item 37). Tanggal 09 January 2011

belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/ golongan administratif.¹⁹

Berdasarkan pandangan-pandangan di atas, dapat ditegaskan bahwa guru dituntut memiliki kemampuan membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan belajar yang optimal, yakni prestasi belajar yang memuaskan. Dapat ditegaskan, bahwa motivasi berkaitan erat dengan pencapaian prestasi dan hasil belajar seseorang. Secara logika, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi umumnya mampu mencapai prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, siswa yang rendah motivasi belajarnya maka cenderung rendah pula hasil belajarnya. Hal ini dimungkinkan dengan adanya motif-motif di dalam diri siswa, sehingga dengan adanya motif tersebut seorang siswa akan tergerak untuk melakukan kegiatan belajar secara sungguh-sungguh untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri motivasi seperti diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang kuat, ciri-ciri yang begitu akan sangat berarti dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah kondisi khusus yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan

¹⁹ Yamin, *Op. Cit.*, hlm. 85

psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.²⁰ Menurut S. Nasution, M.A. mengemukakan:

“To motivate a child to arrange condition so that wants to do what he is capable doing” Memotivasi murid adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Thomas M. Risk mengemukakan tentang motivasi *“We may now define motivation, in a pedagogical sense, as the conscious effort on the part of the teacher to establish in students motives leading to sustained activity toward the learning goals”* motivasi adalah usaha yang didasari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.²¹

Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan Eksternal pada siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c) Adanya harapan dan cita-cita depan.
- d) Adanya penghargaan dalam belajar.
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.²²

²⁰ H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 101

²¹ Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 140

²² Hamzah B. Uno, *Loc Cit.*,

Motivasi belajar penting diketahui oleh seorang guru, pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar siswa bermanfaat bagi guru, adapun manfaat itu adalah sebagai berikut:

1. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan bila siswa tidak semangat.
2. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa didalam kelas bermacam ragam.
3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran.
4. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogic. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil.²³

b. Unsur-Unsur Motivasi

Unsur-unsur motivasi belajar Menurut Dimiyati dan Mudjiono ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk "menjadi seseorang" akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan

²³ Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit*, hlm. 85

pelaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2. Kemampuan Belajar. Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarinya). Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.
3. Kondisi Jasmani dan Rohani. Siswa-Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya bergadang atau juga sakit.

4. Kondisi Lingkungan Kelas. Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.
5. Unsur-unsur Dinamis Belajar. Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.
6. Upaya Guru Membelajarkan Siswa. Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.²⁴

Syarat motivasi agar dapat berhasil guna dan berdaya guna ialah dengan “5 W” maksudnya:

1. What, Apakah motivasi itu, definisi ini perlu di tegaskan agar kena sasaran karena berbeda dengan sugesti. Yaitu

²⁴ Dimiyati dan Mudjiono. *Loc Cit.*,

- dorongan yang kita berikan kepada anak, sehingga anak berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan.
2. Why, Mengapa perlu anak itu dimotivasikan, agar alasannya tepat, sehingga motivasi itu kena sasarannya.
 3. Who, Siapakah yang memberi motivasi. Orang yang berwibawa dapat memberimotivasi lebih mantap.
 4. When, Kapan motivasi itu diberikan. Karena bila motivasi kita berikan tidak tepat waktunya, maka tidak akan ada pengaruhnya.
 5. Where, Dimana motivasi itu kita berikan. Tidak dapat sembarang tempat. Hal ini dapat terjadi di sekolah, di rumah tangga, atau dikelompok masyarakat tertentu. Tempat memang mempengaruhi keberhasilan tidaknya motivasi yang kita berikan.²⁵

c. Jenis Motivasi

Para ahli ilmu jiwa mempunyai pendapat bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder.

1. Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis, atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Di antara insting yang penting adalah memelihara, mencari makan, melarikan diri, berkelompok, mempertahankan diri, rasa ingin tahu, membangun, dan kawin. (Koeswara, 1989: Jalaludin Rachmat.1991) Freud berpendapat bahwa insting memiliki empat ciri, yaitu tekanan, sasaran, objek dan sumber.

²⁵ Roestiyah N.K., *Didaktik Metodik*, PT Bina Aksara, Jakarta 1989, hlm. 90

- a) Tekanan. Tekanan adalah kekuatan yang memotivasi individu untuk bertindak, semakin besar energi dalam insting, maka tekanan terhadap individu semakin besar.
- b) Sasaran. Sasaran insting adalah kepuasan atau kesenangan, kepuasan tercapai apabila tekanan energi pada insting berkurang.
- c) Objek. Objek insting adalah hal-hal yang memuaskan insting, hal-hal yang memuaskan insting tersebut dapat berasal dari luar individu atau dari dalam individu.
- d) Sumber. Sumber insting adalah keadaan kejasmanian individu. Insting manusia dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu insting kehidupan (life instinct) dan insting kematian (death instinct). Insting-insting kehidupan terdiri dari insting yang bertujuan memelihara kelangsungan hidup. Insting kehidupan tersebut berupa makan, minum, istirahat, dan memelihara keturunan. Insting kematian tertuju pada penghancuran, seperti merusak, menganiaya, atau membunuh orang lain atau diri sendiri.

2. Motivasi Sekunder.

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Menurut beberapa ahli, manusia adalah makhluk sosial. Perilakunya tidak hanya terpengaruh oleh faktor biologis saja, tetap juga faktor-faktor sosial. Perilaku manusia terpengaruh oleh tiga komponen penting seperti:

- a) Komponen afektif, komponen afektif adalah aspek emosional. Komponen ini terdiri dari motif sosial, sikap dan emosi.
- b) Komponen kognitif, komponen kognitif adalah aspek intelektual yang terkait dengan pengetahuan.
- c) Komponen konatif, komponen konatif adalah terkait dengan kemauan dan kebiasaan bertindak.

Perilaku motivasi sekunder juga terpengaruh oleh adanya sikap. Sikap adalah suatu motif yang dipelajari. Ciri-ciri sikap antara lain:

1. Merupakan kecenderungan berfikir, merasa, kemudian bertindak,
2. Memiliki daya dorong bertindak,
3. Relatif bersifat tetap,
4. Berkecenderungan melakukan penilaian, dan
5. Dapat timbul dari pengalaman, dapat dipelajari atau berubah.

Perilaku juga terpengaruh oleh emosi. Emosi menunjukkan adanya sejenis kegoncangan seseorang. Emosi memiliki fungsi sebagai (a) pembangkit energi, (b) pemberi informasi pada orang lain, (c) pembawa pesan dalam berhubungan dengan orang lain, (d) sumber informasi tentang diri seseorang.

Perilaku juga terpengaruh oleh adanya pengetahuan yang dipercaya. Pengetahuan tersebut dapat mendorong terjadinya perilaku. Perilaku juga terpengaruh oleh kebiasaan dan kemauan. Kebiasaan

merupakan perilaku menetap, berlangsung otomatis. Kemauan seseorang timbul karena adanya (a) keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan, (b) pengetahuan tentang cara memperoleh tujuan, (c) energi dan kecerdasan, (d) pengeluaran energi yang tepat untuk mencapai tujuan.

d. Fungsi Motivasi

Fungsi Motivasi Belajar Menurut Sardiman ada tiga yakni sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Hamalik juga mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu;

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang di inginkan.
3. Motivasi berfungsi penggerak motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau

lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan. Jadi fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.²⁶

Kemudian strategi motivasi belajar Menurut Catharina Tri Anni ada beberapa strategi motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

- a. Membangkitkan minat belajar. Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara-cara mempelajarinya.
- b. Mendorong rasa ingin tahu. Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa didalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, diskoveri, inkuiri, diskusi, curah pendapat, dan sejenisnya merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.
- c. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik. Motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian.

²⁶ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 161

- d. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar. Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain.²⁷

2. Belajar

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.²⁸

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁹

Belajar adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran dalam KTSP adalah pembelajaran

²⁷ Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, UPT UNNES Press, Semarang, 2006, hlm. 186-187

²⁸ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Falah Production, Bandung 1989, hlm. 5

²⁹ Slemeto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Renika Cipta, Jakarta, hlm. 2

dimana hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa, system penyampaian, dan indicator pencapaian hasil belajar di rumuskan secara tertulis sejak perencanaan di mulai.³⁰

Belajar di artikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu, berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.³¹ Wasty soemanto mengutip pendapat James O. Wittaker menurutnya.

Belajar dapat di definisikan sebagai proses di mana tingkah laku di timbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. "*larning may be defined as the process by which behavior originates or is altered trough training or ekperience*" Devinisi yang tidak jauh berbeda dengan devinisi di atas, dikemukakan oleh Cronbach dalam bukunya yang berjudul "Education Psycology" sebagai berikut: "*Learning is shown by change in behavior is a result of expe-rince*". Dengan demikian, belajar yang efektif adalah melalui pengalaman. dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat inderanya. Satu difinisi lagi yang perlu dikemukakan disini yaitu yang di kemukakan oleh Howard L. Kingsley sebagai berikut "*learning is the process by wich behavior (in the broader sense) is originated or change trough practice or tryning*" belajar adalah dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.³²

Di samping pengertian-pengertian tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/Khusus. Dalam arti luas, belajar diartikan

³⁰ Kunandar, *Guru Profesional*, Raja Wali Pers, Jakarta, 2007, hlm. 287

³¹ Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 5

³² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Renika Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 104

sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.³³

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Wasty Soemanto dalam belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhi belajar namun dari sekian banyaknya factor yang mempengaruhi belajar, hanya dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu:

3. Faktor-faktor stimuli belajar

Stimuli belajar adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau pembuatan belajar, misalnya panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berartinya bahan pelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal.

4. Faktor-faktor metode belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar maka metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar, misalnya tentang kegiatan berlatih atau praktek, menghafal atau

³³ Sardiman, *Op Cit.*, hlm. 20

mengingat, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, bimbingan dalam belajar.

5. Faktor-faktor individual

Faktor-faktor individual juga sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang, misalnya tentang kematangan individu, usia, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, motivasi, kondisi kesehatan.³⁴

c. Prinsip Belajar

Thomas Rohwer dan Slavin dalam Catharina Tri Ani menyajikan beberapa prinsip belajar yang efektif sebagai berikut:

a. Spesifikasi (*specification*)

Dalam strategi belajar hendaknya sesuai dengan tujuan belajar dan karakteristik siswa yang menggunakannya. Misalnya belajar sambil menulis ringkasan akan lebih efektif bagi seseorang, namun tidak efektif bagi orang lain.

b. Pembuatan (*Generativity*)

Dalam strategi belajar yang efektif, memungkinkan seseorang mengerjakan kembali materi yang telah dipelajari dan membuat sesuatu menjadi baru, misalnya membuat diagram yang

³⁴ *Ibid.*,

menghubungkan antar gagasan, menyusun tulisan kedalam bentuk garis besar.

c. Pemantauan yang efektif (*effective monitoring*)

Pemantauan yang efektif yaitu berarti bahwa siswa mengetahui kapan dan bagaimana cara menerapkan strategi belajarnya dan bagaimana cara menyatakannya bahwa strategi yang digunakan itu bermanfaat.

d. Kemujarapan personal (*Personal Efficacy*)

Siswa harus memiliki kejelasan bahwa belajar akan berhasil apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dalam hal ini guru dapat membantu siswa dengan cara menyalenggarakan ujian berdasarkan pada materi yang telah dipelajari.³⁵

d. Strategi Belajar

Strategi belajar yang efektif Slavin dalam Catharina Tri Ani menyarankan tiga strategi belajar yang dapat digunakan untuk belajar yang efektif, yaitu:

a. Membuat Catatan

Strategi yang paling banyak digunakan pada waktu belajar dari bacaan maupun belajar dari mendengarkan ceramah adalah mencatat. Strategi ini akan menjadi efektif untuk materi belajar tertentu karena mempersyaratkan pengolahan mental untuk memperoleh gagasan

³⁵ Chatarina Tri Anni, *Op. Cit.*, hlm. 187

utama tentang materi yang telah dipelajari dan pembuatan keputusan tentang gagasan-gagasan apa yang harus ditulis.

b. Belajar Kelompok

Belajar kelompok ini memungkinkan siswa membahas materi yang telah dibaca atau didengar dikelas. Belajar kelompok lebih baik dibandingkan belajar sendiri-sendiri karena dalam belajar kelompok posisi penyaji dan pendengar ini dapat dilakukan secara bergantian sehingga seluruh individu dalam kelompok memiliki pemahaman yang sama terhadap materi yang dipelajari.

c. Menggunakan Metode PQR4 (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review*)

Strategi belajar ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Prosedur yang digunakan dalam metode ini adalah mensurvei atau membaca dengan cepat materi yang dibaca, membuat pertanyaan untuk diri sendiri, membaca materi, memahami dan membuat kebermaknaan informasi yang disajikan, praktek mengingat informasi, bertanya secara aktif atas materi yang telah dipelajari.³⁶

B. Penelitian yang Relevan.

Penelitian yang membahas masalah ini juga terlihat pada beberapa penelitian lain, diantaranya yaitu:

³⁶ *Ibid*

1. Ferly Hidayat Nim 102110019117, pada tahun 2006 mengadakan penelitian dengan judul “Motivasi Guru sekolah dasar dalam mengikuti Kegiatan Kelompok Kerja (KKG) di Gugus Teratai Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”, Penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu meneliti tentang Motivasi. tetapi ada perbedaan dengan yang penulis teliti yaitu penulis mengangkat tentang Motivasi Siswa Dalam Belajar Bidang Studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupert.
2. Sri Rahayu Ningsih, Nim 10211019194, pada tahun 2006 mengadakan penelitian dengan judul “Motivasi Mahasiswa Berkonsultasi dengan Penasehat Akademis pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau”. Penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu meneliti tentang Motivasi. tetapi ada perbedaan dengan yang penulis teliti yaitu penulis mengangkat tentang Motivasi Siswa Dalam Belajar Bidang Studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupert.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional digunakan untuk memperjelas konsep teori yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menyusun konsep operasional ini peneliti

membagi dua jenis motivasi siswa yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Adapun indikator-indikator motivasi instrinsik belajar siswa dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa hadir tepat waktu setiap pembelajaran fiqih.
2. Siswa mengikuti pembelajaran fiqih dengan sungguh-sungguh.
3. Siswa tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajaran fiqih yang diberi guru.
4. Siswa menyelesaikan tugas pelajaran fiqih secara mandiri.
5. Siswa selalu berusaha meningkatkan dan mempertahankan nilai yang telah diperolehnya.
6. Siswa berusaha mencari pemecahan atas kesulitan yang dihadapinya dalam pelajaran fiqih.
7. Siswa selalu ingin menunjukkan kepekaan dan respon terhadap berbagai masalah umum.
8. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya jika ia yakin akan kebenarannya.

Sedangkan indikator-indikator motivasi ekstrinsik belajar siswa dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Siswa Selalu ingin tampil di kelas dengan pengetahuan yang dimiliki dalam pelajaran fiqih.
2. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan bukan karna takut hukuman dari guru.

3. Siswa senang mengikuti pelajaran fiqih yang bersifat praktek.
4. Siswa mengikuti pelajaran fiqih karna ingin memperoleh pujian dari orang tua dan guru.
5. Siswa mengikuti pelajaran fiqih karna memperoleh hadiah material yang disajikan.
6. Siswa selalu mempelajari pelajaran fiqih melalui berbagai sumber buku yang ada.
7. Siswa aktif dalam pembelajaran fiqih karena tersedianya fasilitas yang lengkap.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Parit Kebumen Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis pada Semester Genap Tahun Ajaran 2010/2011. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 dan 19 Januari 2011.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa Kelas VII, VIII dan Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Parit Kebumen Kecamatan Rupert, yang berjumlah 67 orang, yang terdiri dari 43 orang siswa laki-laki, dan 24 orang siswa perempuan.

Sedangkan objek dari penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqh.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Parit Kebumen Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 67 orang. Karena populasi dalam penelitian ini jumlahnya sedikit maka peneliti tidak mengambil sampel, dan penelitian ini disebut penelitian populasi

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, teknik yang di gunakan adalah :

- a. Angket tehknik ini penulis gunakan dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan tertulis yang berjumlah 15 item pertanyaan kepada responden dalam penelitian ini yaitu siswa Madarasah Tsanawiyah Al-falah yang berjumlah 67 orang guna mendapatkan data dalam penelitian ini yang sesuai degan masalah yang diteliti.
- b. Wawancara tehknik ini penulis gunakan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada responden yaitu guru bidang studi Fiqih. Guna mendapatkan data tentang suasana dan proses pembelajaran yang selama ini terjadi di lokasi penelitian.
- c. Dokumentasi adalah data yang penulis ambil melalui sumber dokument Madrasah Tsanawiyah Al-Falah yaitu berupa, Biografi Madrasah, Profil Madrasah, Jumlah siswa dan Guru, Struktur Kepengurusan Madrasah, serta Sarana dan Prasarana Madrasah yang dianggap sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Sebagaimana uraian di atas bahwa subjek yang merupakan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Parit Kebumen

Kecamatan Rupert, yang berjumlah 67 orang, yang terdiri dari 43 orang siswa laki-laki, dan 24 orang siswa perempuan. Sedangkan jenis datanya yaitu data kualitatif (motivasi belajar siswa).

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui tingkat motivasi siswa melalui angket yang disebarakan kepada siswa dalam penelitian ini dengan tingkatan ukuran standart sebagai berikut:

1. 76-100 % dikategorikan tinggi
2. 49-75% dikategorikan sedang
3. 0-48% dikategorikan rendah¹

Untuk mendapatkan hasil melalui persentase, penulis menggunakan rumus yang penulis ambil dari buku Anas Sudjono yang berjudul *pengaruh statistic pendidikan*, rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase
 F = Frekuensi
 N = Jumlah

¹ Tohirin, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktis*, (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SUSKA Pekanbaru, 2003),. hlm 25.

BAB IV

PENYJIAN DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1) Sejarah Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Al-falah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis adalah suatu lembaga pendidikan formal yang bernaung dibawah Departemen Agama Kabupaten Bengkalis, yang mendapat izin mendirikan pada tanggal 10 April 2002, dan beropersi pada tahun 2003 dalam Wadah Lembaga Yayasan Islam Karya atas keinginan dan tuntutan masyarakat Desa Parit Kebumen untuk menentaskan persoalan pendidikan dengan basis islam, pada awal berdirinya lembaga pendidikan ini, untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar siswa masih menumpang di kelas Madrasah Aliyah Al-istiqomah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupa yang memang masih satu payung yayasan dengannya.

Pada saat sekarang Madrasah Tsanawiyah Al-Falah untuk menjalani kegiatan belajar mengajar dilakukan pada pagi hari mulai dari jam 07-30 s/d 14-30 wib. Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupa berdiri terhitung tujuh tahun dan telah memiliki gedung belajar, fasilitas yang lumayan memadai, memiliki siswa \pm 70an siswa-siswi dan jumlah tenaga pengajar beserta Staf yang cukup dan memang dari perguruan tinggi hanya sebagian yang masih dalam tugas belajar.

Table IV.I

PROFIL MADRASAH TSANAWIYAH AL FALAH RUPAT TP. 2009/2010		
1.	Nama Madrasah	: MTs Al Falah Rupert
2.	Nomor Statistik	: 21.2.14.05.12.159/ 21.2.14.03.10.069
3.	Provinsi	: RIAU
4.	Pemerintah Kota	: Bengkalis
5.	Kecamatan	: Rupert

**Profil Madrasah Tsanawiyah Al-falah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupert
Kabupaten Bengkalis pada tahun ajaran 2010/2011**

6.	Desa / Kelurahan	: Parit Kebumen
7.	Jalan dan Nomor	: Ahmad Yani No. 05
8.	Faksmili/ Faks	: -
9.	Kode Pos	: 28881
10.	Telefon	: 081378556479
11.	Daerah	: Pedesaan
12.	Status Madrasah	: Swasta
13.	Kelompok Madrasah	: C
14.	Akreditasi	: Terakreditasi (C)
15.	Surat Kelembagaan	: Nomor : 139 Tanggal 17 Sept 2003
16.	Penerbit Stock	: -
17.	Tahun Berdiri	: 2003
18.	Tahun Perubahan	: 2006/ 2007
19.	Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
20.	Bangunan Madrasah	: Milik Sendiri
21.	Lokasi Madrasah	
	a. Jarak Kepusat Kecamatan	: Desa
	b. Jarak Kepusat Kota/ Kab	: Kota/ Kab.
	c. Terletak Pada Lintas	: Pedesaan
22.	Jumlah Keanggotaan Rayon	: VII
23.	Organisasi Penyelenggara	: YYSN Pendidikan Islam Karya Lestari
24.	Perjalanan Perubahan Madrasah	: Tahun 2006/ 2007

PARIT KEBUMEN, 19 MARET 2010
KA. MTs AL FALAH RUPAT

SAIFULLAH, S.Hum

2) Keadaan Guru Dan Siswa

a. Keadaan Guru

Setiap sekolah guru merupakan pemegang ujung tombak dalam proses kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu persoalan guru sudah seharusnya mendapat perhatian khusus dari pihak sekolah itu sendiri.

Madrasah Tsanawiyah Al-falah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupal Kabupaten Bengkalis pada saat ini memiliki 16 orang guru, 1 orang tata usaha, 1 orang koordinator pustaka sekolah, agar lebih jelasnya dapat dilihat dari table berikut ini:

Table IV.II
KEADAAN GURU MADRASAH TSANAWIYAH AL-FALAH DESA PARIT
KEBUMEN KECAMATAN RUPAT KABUPATEN BENGKALIS PADA
TAHUN AJARAN 2010/2011

N o	N a m a	Status Guru	Pendidikan Terakhir	Tmt Mengajar
1	Saifullah, S.Hum	HONDA	S.1	10 april 2003
2	Warlan, A.Ma	HONDA	D.II	02 JULI 2006
3	Marilah, A.Ma	HONDA	DII	02 JULI 2006
4	M.Mahmud	HONDA	MA.PON PES	10 APRIL 2006
5	Fadil	HONDA	MA.PON PES	10 APRIL 2006
6	Ali Nasikin,A.Md	HONDA	D.III	02 JULI 2006
7	Subekti, S.Hum	HONDA	S.1	02 JULI 2006
8	Sulistyowati	HONDA	S M A	02 JULI 2006
9	Sudibyo, A.Ma	HONDA	D.II	02 JULI 2006
10	Nana Maryana,S.EI	HONDA	S.1	02 JULI 2005
11	Misgiati, S.Hum	HONDA	MA	02 JULI 2006
12	Safarudin, S.Pd	HONDA	S.1	14 JULI 2007
13	Darmawan, A.Ma	HONDA	D11	14 JULI 2007
14	Noriana, A.Ma	HONDA	D11	02 JULI 2007
15	Sudarno	HONDA	SMA	14 JULI 2008
16	Jiisma Zarina	HONDA	SMA	07 JAN 2010

Sumber Tata Usaha MTs Al-falah

b. Keadaan Siswa

Setiap sekolah memiliki masyarakat yaitu yang terdiri dari beberapa elemen diantaranya juga adalah siswa, keadaan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-falah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis pada tahun ajaran 2010/2011 Berjumlah 67 orang, yang terdiri dari 43 orang laki-laki dan 24 orang perempuan. Untuk lebih jelas lagi bisa dilihat pada table berikut ini:

Table IV.III

**KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH AL-FALAH DESA PARIT
KEBUMEN KECAMATAN RUPAT KABUPATEN BENGKALIS PADA
TAHUN AJARAN 2010/2011**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	13	8	21
2	VIII	11	12	23
3	IX	19	9	28
Jumlah		43	29	72

Sumber Tata Usaha MTs Al-falah

3) Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana prasarana memegang peranan penting demi menunjang pencapaian tujuann dari pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai tersebut akan membantu persoalan proses pembelajaran dan memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan untuk meraih cita-cita yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat table dibawah ini:

Table IV.IV
KEADAAN SARANA DAN PRASARAN MADRASAH TSANAWIYAH AL-
FALAH DESA PARIT KEBUMEN KECAMATAN RUPAT KABUPATEN
BENGKALIS PADA TAHUN AJARAN 2010/2011

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	3 Kelas	Baik
2	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
4	WC	3 Unit	Baik
5	Papan Tulis	3 Unit	Baik
6	Lemari Kelas	3 Unit	Baik
7	Lemari Buku	3 Unit	Baik
8	Komputer	5 Unit	Baik
9	Lonceng	1 Unit	Baik
10	Bendera	1 Unit	Baik
11	Lapangan Volly	1 Unit	Baik
12	Lapangan Takraw	1 Unit	Baik
13	Perpustakaan	1 Ruang	Baik

Sumber Tata Usaha MTs Al-falah

4) Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum yang dijadikan acuan proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-falah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-falah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis dilaksanakan pada pagi hari mulai dari jam 07-30 WIB sampai jam 14-30. Adapun bidang studi yang

diajarkan pada Madrasah Tsanawiyah Al-falah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis ini adalah:

Table IV.V

**MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH
AL-FALAH DESA PARIT KEBUMEN KECAMATAN RUPAT KABUPATEN
BENGKALIS PADA TAHUN AJARAN 2010/2011**

No	Mata Pelajaran	Keterangan
1	Ilmu Pendidikan Sosial	Ada
2	Ilmu Pendidikan Alam	Ada
3	Alquran Hadits	Ada
4	Bahasa Inggris	Ada
5	Matematika	Ada
6	Fiqih	Ada
7	Bahasa Arab	Ada
8	Bahasa Indonesia	Ada
9	Sejarah Kebudayaan Islam	Ada
10	Muatan Lokal	Ada
11	Akidah Akhlak	Ada
12	Ppkn	Ada
13	Penjaskes	Ada
14	Pendidikan Seni dan	Ada
15	Pengembangan Diri	Ada

Sumber Tata Usaha MTs Al-falah

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan,peneliti hanya mengfokuskan pada bidang studi fiqih. Yang merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Madrasah Tsanawityah AL-Falah Deas Parit Kebumen Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

B. Hasil Penelitian

Penyajian data berikut ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Marasah Tsanawiyah Al-falah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang Motivasi siswa dalam pembelajaran bidang studi fiqh. Untuk teknik pengumpulan data sesuai dengan yang telah di kemukakan pada Bab III yaitu angket, wawancara, dan dokumentasi.

Angket disebarakan kepada 67 responden yairu yang terdiri dari 43 orang laki-laki dan 24 orang perempuan pada kelas VII, VIII dan Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-falah pada tanggal 18 dan 19 Januari 2011 sebanyak 67 eksemplar, dari sejumlah angket yang penulis sebarakan diterima kembali seluruhnya pada hari yang sama. Kemudian data yang terkumpul melalui angket disajikan dalam bentuk table, untuk mempermudah pemahaman terhadap table, maka penulis menggunakan symbol “F” untuk frekuensi dan symbol “P” untuk persentase, tiap-tiap pertanyaan diberi 3 option (pilihan jawaban) dan diberi bobot sebagai berikut:

- a. Option atau pilihan jawaban, A diberi bobot 3
- b. Option atau pilihan jawaban, B diberi bobot 2
- c. Option atau pilihan jawaban, C diberi bobot 1

1. Data Tentang Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bidang Studi Fiqih

Untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran bidang studi fiqih, penulis mengajukan 15 pertanyaan untuk setiap angket, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.VI
SISWA HADIR TEPAT WAKTU SETIAP PEMBELAJARAN FIQIH

No	Alternatif Jawaban	F	P %
1	Ya	46	68,66%
2	Kadang-Kadang	20	29,85%
3	Tidak	1	1,49%
Jumlah		67	100%

Table diatas menjelaskan bahwa Motivasi siswa yang hadir tepat waktu setiap pelajaran fiqih yaitu sebanyak 68,66% atau 46 orang siswa, kemudian 29,85% atau 20 orang siswa menyatakan kadang-kadang hadir dalam pelajaran fiqih, dan 1% atau satu orang yang menyatakan tidak hadir dalam pelajaran fiqih. Dengan demikian dapat diketahui bahwa banyak juga siswa yang hadir dalam Pelajaran Agama walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang kadang-kadang hadir tepat waktu.

TABEL IV.VII
SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN FIQIH DENGAN
SUNGGUH-SUNGGUH

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	29	43,28%
2	Kadang-Kadang	30	44,78%
3	Tidak	8	11,94%
Jumlah		67	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih dengan sungguh-sungguh yaitu sebanyak 43,28% atau 29 orang siswa, kemudian 44,78% atau 30 orang siswa menyatakan kadang-kadang mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, dan 11,94% atau 8 orang siswa yang menyatakan tidak mengikuti pembelajaran fiqih dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian dapat diketahui bahwa banyak siswa yang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran fiqih dengan sungguh-sungguh.

TABEL IV.VIII
SISWA TIDAK PERNAH MENYERAH DALAM MENYELESAIKAN
TUGAS-TUGAS PELAJARAN FIQIH YANG DIBERI GURU

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	12	17,91%
2	Kadang-Kadang	35	52,24%
3	Tidak	20	29,85%
Jumlah		67	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa Motivasi siswa yang tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajaran fiqih yang diberi guru yaitu sebanyak 17,91% atau 12 orang siswa, kemudian 52,24% atau 35 orang Siswa yang tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajaran fiqih yang diberi guru, dan 29,85% atau 20 orang Siswa yang tidak

pernah menyerah dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajaran fiqih yang diberi guru, dari 67 orang siswa dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang tidak termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

TABEL IV.IX
SISWA MENYELESAIKAN TUGAS PELAJARAN FIQIH
SECARA MANDIRI

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	10	14,93%
2	Kadang-Kadang	40	59,70%
3	Tidak	17	25,37%
Jumlah		67	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa Motivasi siswa dalam siswa menyelesaikan tugas pelajaran fiqih secara mandiri yaitu sebanyak 14,93% atau 10 orang siswa, dari 67 orang siswa, kemudian 59,70% atau 40 orang siswa dari 67 orang yang menyatakan kadang-kadang menyelesaikan tugas pelajaran fiqih secara mandiri, dan 25,37% atau 17 orang adri 67 orang siswa yang menyatakan tidak menyelesaikan tugas pelajaran fiqih secara mandiri. Dengan demikian dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang tidak Menyelesaikan Tugas Pelajaran Fiqih Secara Mandiri.

TABEL IV.X
SISWA SELALU BERUSAHA MENINGKATKAN DAN
MEMPERTAHANKAN NILAI YAG TELAH DIPEROLEHNYA

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	27	40,30%

2	Kadang-Kadang	7	10,45%
3	Tidak	33	49,25%
Jumlah		67	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa Motivasi siswa yang selalu berusaha meningkatkan dan mempertahankan nilai yang telah diperolehnya yaitu sebanyak 40,30% atau 27 orang siswa, kemudian 10,45% atau 7 orang siswa menyatakan kadang-kadang yang selalu berusaha meningkatkan dan mempertahankan nilai yang telah diperolehnya, dan 49,25% atau 33 orang dari 67 orang siswa yang menyatakan tidak selalu berusaha meningkatkan dan mempertahankan nilai yang telah diperolehnya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa banyak siswa yang tidak termotivasi untuk selalau berusaha dan mempertahankan nilai yang telah diperolehnya.

TABEL IV.XI
SISWA BERUSAHA Mencari PEMECAHAN ATAS KESULITAN
YANG DIHADAPINYA DALAM PELAJARAN FIQIH

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	12	17,91%
2	Kadang-Kadang	27	40,30%
3	Tidak	28	41,79%
Jumlah		67	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa Motivasi siswa yang berusaha mencari pemecahan atas kesulitan yang dihadapinya dalam pelajaran fiqih yaitu sebanyak 17,91% atau 12 orang siswa, kemudian 40,30% atau 27 orang siswa menyatakan kadang-kadang berusaha mencari pemecahan atas

kesulitan yang dihadapinya dalam pelajaran fiqih dan 41,79% atau 28 orang dari 67 orang siswa yang menyatakan tidak berusaha mencari pemecahan atas kesulitan yang dihadapinya dalam pelajaran fiqih. Dengan demikian dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum termotivasi untuk berusaha mencari pemecahan atas kesulitan yang dihadapinya dalam pelajaran fiqih.

TABEL IV.XII
SISWA SELALU INGIN MENUNJUKKAN KEPEKAAN DAN RESPON
TERHADAP BERBAGAI MASALAH UMUM DALAM
PEMBELAJARAN FIQIH

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	18	26,87%
2	Kadang-Kadang	24	35,82%
3	Tidak	25	37,31%
Jumlah		67	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa Motivasi siswa yang selalu ingin menunjukkan kepekaan dan respon terhadap berbagai masalah umum yaitu sebanyak 26,87% atau 18 orang siswa, kemudian 35,82% atau 24 orang siswa menyatakan kadang-kadang peka dan respon terhadap berbagai masalah umum dan 37,31% atau 25 dari 67 orang siswa yang menyatakan tidak pernah menunjukkan kepekaan dan respon terhadap berbagai masalah umum. Dengan demikian dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang tidak termotivasi untuk menunjukkan kepekaan dan respon terhadap berbagai masalah umum.

TABEL IV.XIII
SISWA DAPAT MEMPERTAHANKAN PENDAPATNYA JIKA IA
YAKIN AKAN KEBENARANNYA

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	12	17,91%
2	Kadang-Kadang	28	41,79%
3	Tidak	27	40,30%
Jumlah		67	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa Motivasi siswa yang dapat mempertahankan pendapatnya jika ia yakin akan kebenarannya yaitu sebanyak 17,91% atau 12 orang siswa, kemudian 41,79% atau 24 orang siswa menyatakan kadang-kadang dapat mempertahankan pendapatnya jika ia yakin akan kebenarannya dan 40,30 % atau 27 orang dari 67 orang siswa yang menyatakan tidak dapat mempertahankan pendapatnya jika ia yakin akan kebenarannya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang tidak dapat mempertahankan pendapatnya jika ia yakin akan kebenarannya.

TABEL IV.XIV
SISWA SELALU INGIN TAMPIL DI KELAS DENGAN
PENGETAHUAN YANG DIMILIKI DALAM PELAJARAN FIQIH

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	34	50,75%
2	Kadang-Kadang	21	31,34%
3	Tidak	12	17,91%
Jumlah		67	100%

Tabel diatas menjelaskan bahwa Motivasi siswa yang selalu ingin tampil di kelas dengan pengetahuan yang dimiliki dalam pelajaran fiqih yaitu sebanyak 50,75% atau 34 orang siswa, kemudian 31,34% atau 21 orang siswa menyatakan kadang-kadang yang selalu ingin tampil di kelas dengan pengetahuan yang dimiliki dalam pelajaran fiqih, dan 17,91 % atau 12 dari 67 orang siswa yang menyatakan tidak yang selalu ingin tampil di kelas dengan pengetahuan yang dimiliki dalam pelajaran fiqih. Dengan demikian dapat diketahui bahwa banyak siswa yang termotivasi untuk selalu ingin tampil dikelas. walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang tidak mau tampil.

TABEL IV.XV
SISWA MENYELESAIKAN TUGAS YANG DIBERIKAN BUKAN
KARNA TAKUT HUKUMAN DARI GURU

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	25	37,31 %
2	Kadang-Kadang	19	28,36 %
3	Tidak	23	34,33 %
Jumlah		67	100 %

Tabel diatas menjelaskan bahwa Motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan bukan karna takut hukuman dari guru yaitu sebanyak 37,31% atau 25 orang siswa, kemudian 28,36% atau 19 orang siswa menyatakan kadang-kadang menyelesaikan tugas yang diberikan karna takut hukuman dari guru dan 34,33% atau 23 dari 67 orang siswa yang menyatakan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan bukan karna takut hukuman dari

guru. dengan demikian dapat diketahui bahwa hukuman yang diberikan tidak mempengaruhi motivasi belajar siswa.

TABEL IV. XVI
SISWA SENANG MENGIKUTI PELAJARAN FIQIH YANG
BERSIFAT PRAKTEK

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	24	35,82 %
2	Kadang-Kadang	15	22,39 %
3	Tidak	28	41,79 %
Jumlah		67	100 %

Tabel diatas menjelaskan bahwa Motivasi siswa yang senang mengikuti pelajaran fiqih yang bersifat praktek yaitu sebanyak 35,82% atau 24 orang siswa, kemudian 22,39% atau 15 orang siswa menyatakan kadang-kadang yang senang mengikuti pelajaran fiqih yang bersifat praktek dan 41,79% atau 28 dari 67 orang siswa yang menyatakan tidak senang mengikuti pelajaran fiqih yang bersifat praktek. Dengan demikian dapat diketahui bahwa banyak siswa yang tidak senang mengikuti pelajaran fiqih yang bersifat praktek.

TABEL IV. XVII
SISWA MENGIKUTI PELAJARAN FIQIH KARNA MEMPEROLEH
PUJIAN DARI ORANG TUA DAN GURU

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	20	29,85 %
2	Kadang-Kadang	19	28,36 %
3	Tidak	28	41,79 %
Jumlah		67	100 %

Tabel diatas menjelaskan bahwa Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran fiqih karna ingin memperoleh pujian dari orang tua dan guru yaitu sebanyak 29,85% atau 20 orang siswa, kemudian 28,36% atau 19 orang siswa menyatakan kadang-kadang yang mengikuti pelajaran fiqih karna ingin memperoleh pujian dari orang tua dan guru dan 41,79% atau 28 dari 67 orang siswa yang menyatakan tidak mengikuti pelajaran fiqih karna ingin memperoleh pujian dari orang tua dan guru. Dengan demikian dapat diketahui bahwa banyak siswa yang mengikuti pelajaran fiqih bukan karna ingin mendapatkan pujian dari orang tua atau gurunya.

TABEL IV. XVIII
SISWA MENGIKUTI PELAJARAN FIQIH KARNA MEMPEROLEH
HADIAH MATERIAL YANG DISAJIKAN

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	14	20,90 %
2	Kadang-Kadang	28	41,79 %
3	Tidak	25	37,31 %
Jumlah		67	100 %

Tabel diatas menjelaskan bahwa motivasi siswa yang mengikuti pelajaran fiqih karna ingin memperoleh hadiah material yang disajikan yaitu sebanyak 20,90% atau 14 orang siswa, kemudian 41,79% atau 28 orang siswa menyatakan kadang-kadang ingin mengikuti pelajaran fiqih karna ingin memperoleh hadiah material yang disajikan dan 37,31% atau 25 dari 67 orang siswa yang menyatakan mengikuti pelajaran fiqih tidak karna ingin memperoleh hadiah material yang disajikan. Dengan demikian dapat

diketahui bahwa banyak siswa yang mengikuti pelajaran bukan karna ingin memperoleh hadiah.

Tabel IV. XIX
SISWA AKTIF DALAM PEMBELAJARAN FIKIH KARENA
TERSEDINYA FASILITAS YANG LENGKAP

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	21	31,34 %
2	Kadang-Kadang	18	26,87 %
3	Tidak	28	41,79 %
Jumlah		67	100 %

Tabel diatas menjelaskan bahwa Motivasi siswa yang aktif dalam pembelajaran fiqh karena tersedianya fasilitas yang lengkap yaitu sebanyak 31,34% atau 21 orang siswa, kemudian 26,87% atau 18 orang siswa menyatakan kadang-kadang aktif dalam pembelajaran fiqh karena tersedianya fasilitas yang lengkap dan 41,79% atau 28 dari 67 orang siswa yang menyatakan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran fiqh karena tersedianya fasilitas yang lengkap. Dengan demikian dapat diketahui bahwa banyak siswa yang tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran fiqh karena tersedianya fasilitas yang lengkap.

TABEL IV. XX
SISWA SELALU MEMPELAJARI PELAJARAN FIKIH
MELALUI BERBAGAI SUMBER BUKU YANG ADA

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	14	20,90 %
2	Kadang-Kadang	24	35,82 %
3	Tidak	29	43,28 %
Jumlah		67	100 %

Tabel diatas menjelaskan bahwa Motivasi siswa yang selalu mempelajari pelajaran fiqih melalui berbagai sumber buku yang ada yaitu sebanyak 20,90% atau 14 orang siswa, kemudian 35,82% atau 24 orang siswa menyatakan kadang-kadang mempelajari pelajaran fiqih melalui berbagai sumber buku yang ada dan 43,28% atau 29 dari 67 orang siswa yang menyatakan tidak mempelajari pelajaran fiqih melalui berbagai sumber buku yang ada. Dengan demikian dapat diketahui bahwa banyak siswa yang menyimpulkan materi walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang tidak menyimpulkan materi.

2. Analisis Data Tentang Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bidang Studi Fiqih.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu dengan menyebarkan angket kepada responden kemudian penulis akan menganalisis data-data yang terkumpul dari jawaban angket yang telah di peroleh dari siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Desa Parit Kebumen untuk di persentasekan, setelah hasil didapatkan maka penulis akan memberikan interpretasi dengan kalimat-kalimat yang tersusun.

Sebelum data dihitung, option pada angket terlebih dahulu dibedakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Option A dengan skor 3

b. Option B dengan skor 2

c. Option C dengan skor 1

Kemudian hasil dari angket dikelompokkan berdasarkan kategori berikut:

1. 76-100% berarti motivasi siswa dalam belajar bidang studi fiqih dikategorikan tinggi.
2. 49-75% berarti motivasi siswa dalam belajar bidang studi fiqih dikategorikan sedang.
3. 0-48% berarti motivasi siswa dalam belajar bidang studi fiqih dikategorikan rendah.

Tabel IV. XXI

**REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG MOTIVASI SISWA DALAM
PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-FALAH
DESA PARIT KEBUMEN KECAMATAN RUPAT
KABUPATEN BENGKALIS**

No	YA		KADANG-KADANG		TIDAK	
	F	%	F	%	F	%
1	46	68,66 %	20	29,85 %	1	1,49 %
2	29	43,28 %	30	44,78 %	8	11,94 %
3	12	17,91 %	35	52,24 %	20	29,85 %
4	10	14,93 %	40	59,70 %	17	25,37 %
5	27	40,30 %	7	10,45 %	33	49,25 %
6	12	17,91 %	27	40,30 %	28	41,79 %
7	18	26,87 %	24	35,82 %	25	37,31 %
8	12	17,91 %	28	41,79 %	27	40,30 %
9	34	50,75 %	21	31,34 %	12	17,91 %

10	25	37,31 %	19	28,36 %	23	34,33 %
11	24	35,82 %	15	22,39 %	28	41,79 %
12	20	29,85 %	19	41,79 %	28	41,79 %
13	14	20,90 %	28	41,79 %	25	37,31 %
14	21	31,34 %	18	26,87 %	28	41,79 %
15	14	20,90 %	24	35,82 %	29	43,28 %
Jumlah	318	474,64 %	355	543,29 %	332	495,50 %

Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden tentang Motivasi Siswa dalam pembelajaran Fiqih di madrasah Tsanawiyah Al-Falah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupal, maka penulis membaginya menjadi dua lagi tentang motivasi Instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapaun dalam pembagian table tentang Motivasi Instrinsik dan motivasi ekstrinsik dapat dilihat hasil akhirnya dalam table sebagai berikut:

Tabel IV. XXI1

**REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG MOTIVASI INSTRINSIK
SISWA DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH
TSANAWIYAH AL-FALAH DESA PARIT KEBUMEN
KECAMATAN RUPAT KABUPATEN BENGKALIS**

No	YA		KADANG-KADANG		TIDAK	
	F	%	F	%	F	%
1	46	68,66 %	20	29,85 %	1	1,49 %
2	29	43,28 %	30	44,78 %	8	11,94 %
3	12	17,91 %	35	52,24 %	20	29,85 %
4	10	14,93 %	40	59,70 %	17	25,37 %
5	27	40,30 %	7	10,45 %	33	49,25 %
6	12	17,91 %	27	40,30 %	28	41,79 %
7	18	26,87 %	24	35,82 %	25	37,31 %

8	12	17,91 %	28	41,79 %	27	40,30 %
Jumlah	166	247,77%	211	314,93%	159	237,30%

Tabel IV. XXI11

**REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG MOTIVASI EKSTRINSIK
SISWA DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH
TSANAWIYAH AL-FALAH DESA PARIT KEBUMEN
KECAMATAN RUPAT KABUPATEN BENGKALIS**

No	YA		KADANG-KADANG		TIDAK	
	F	%	F	%	F	%
9	34	50,75 %	21	31,34 %	12	17,91 %
10	25	37,31 %	19	28,36 %	23	34,33 %
11	24	35,82 %	15	22,39 %	28	41,79 %
12	20	29,85 %	19	41,79 %	28	41,79 %
13	14	20,90 %	28	41,79 %	25	37,31 %
14	21	31,34 %	18	26,87 %	28	41,79 %
15	14	20,90 %	24	35,82 %	29	43,28 %
Jumlah	152	226,87%	144	228,36%	173	258,20%

Berdasarkan hasil dari kedua tabel diatas dapat diketahui bahwa lebih tinggi motivasi instrinsik dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik, jika dilihat dari hasil jawaban alternatif “ya” jumlah motivasi Instrinsik yaitu 247,77% dari 318 jawaban sedangkan motivasi ekstringksik 226,87% tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Tabel IV. XXIV

HASIL AKHIR DARI REKAPITULASI

No	Alternatif jawaban	F	P (%)
1	Ya	318	31,64 %
2	Kadang-Kadang	355	35,32 %
3	Tidak	332	33,04 %

Jumlah	1005	100 %
--------	------	-------

- a. Untuk alternatif jawaban A = 318
- b. Untuk alternatif jawaban B = 355
- c. Untuk alternatif jawaban C = 332

Dengan demikian untuk mengetahui Motivasi siswa dalam belajar bidang studi Pendidikan fiqih, jawaban dari responden tersebut terlebih dahulu dijumlahkan frekuensi yang diperoleh dari rekapitulasi angket sebagai berikut:

$$\text{Yang menjawab option A } 318 \times 3 = 954$$

$$\text{Yang menjawab option B } 355 \times 2 = 710$$

$$\begin{array}{r} \text{Yang menjawab option C } 332 \times 1 = 332 \\ \hline 1005 \quad 1996 \end{array}$$

Untuk mempermudah dalam mencari persentasenya, maka angket ini dibandingkan dengan angka yang diharapkan sebagaimana yang dimaksudkan dalam penelitian ini. Dengan rumus sebagai berikut:

1. Yang menjawab Option A hasil kesimpulannya yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{954}{1996} \times 100\%$$

$$P = 47,80$$

2. Yang menjawab Option B hasil kesimpulannya yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{710}{1996} \times 100\%$$

$$P = 35,57$$

3. Yang menjawab Option C hasil kesimpulannya yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{332}{1996} \times 100\%$$

$$P = 16,63$$

Berdasarkan hasil analisa data kuantitatif persentase di atas dapat diketahui secara persentase dari 67 orang siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis, Motivasi siswa dalam pembelajaran bidang studi Fiqih yang menjawab alternatif jawaban ya yaitu 47,80%, kemudian Motivasi siswa dalam pembelajaran bidang studi Fiqih yang menjawab alternatif jawaban kadang-kadang yaitu 35,58% dan Motivasi siswa dalam pembelajaran bidang studi Fiqih yang menjawab alternatif jawaban tidak yaitu 16,63%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bidang studi fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis masih tergolong rendah dengan melihat hasil akhir persentase yang berada pada *rendah* antara 0-48%.

3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran bidang studi Fiqih. Pengumpulan data tersebut dilakukan melalui wawancara. Adapun aspek-aspek yang tertuang dalam indikator-indikator tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- a) Faktor Guru
- b) Faktor Sumber Belajar
- c) Faktor Kurikulum

Hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama islam:

Peneliti : Apakah latar belakang pendidikan ibu?

Guru : “Latar belakang pendidikan saya adalah Pendidikan di SD 079 Teluk Lecah, SLTP NEGERI 2 Teluk Lecah dan melanjutkan lagi ke Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Parit Kebumen kecamatan Rupal. Melanjutkan Studi di Perguruan Tinggi UIN SUSKA Pekanbaru di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Peneliti : Apakah dalam menjelaskan materi pembelajaran ibu menggunakan metode yang bervariasi?”

Guru : Iya, dalam proses belajar mengajar saya menggunakan metode diskusi dan ceramah”.

Peneliti : Apakah Ibu menggunakan media dalam menjelaskan materi?

Guru : “iya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar saya menggunakan media”

Peneliti : Media apa yang ibu gunakan?”

Guru : Media yang saya gunakan sesuai dengan materi yang saya ajarkan. dan terkadang ada juga saya tidak menggunakan media karna disekolah ini belum lengkap. Seperti, Alat penyelenggaraan Jenazah, Media tentang Materi Haji dan Umroh

Peneliti : Dalam menjelaskan materi apakah ibu juga menggunakan buku paket?”

Guru : “iya.

Peneliti : Buku paket apa yang ibu gunakan?

Guru : Buku paket itu sebagai pedoman bagi kita sebagai guru untuk menyampaikan materi. Ya banyak buku paket yang di gunakan selagi masih ada hubungan dengan materi yang di sampaikan karena semakin banyak buku yang kita gunakan semakin banyak wawasan yang kita miliki”

Peneliti : Apakah ibu juga menggunakan alat peraga dalam pembelajaran?

Guru : “iya. karena penggunaan alat peraga akan memotivasi si anak untuk mempelajari materi yang akan di sampaikan oleh guru kepada siswa”.

Peeliti : Apakah ibu membawa siswa untuk memperaktekkan materi yang dipelajari?

Guru : “iya, tetapi kadang-kadang saja yang menurut saya bisa lakukan. Karna keterbatasan media, alat peraga itu tadi.

Peneliti : Setelah pembelajaran berakhir apakah ibu atau siswa yang menyimpulkan materi?

Guru : ”sebelum saya yang menyimpulkan materi saya memberikan kesempatan siswa untuk menyimpulkan materi agar siswa lebih mudah memahami dan itu bisa di lihat dari kesimpulan materi yang di sampaikan oleh siswa menurut pemahamannya masing-masing”

Peneliti : Apabila ibu menerangkan materi pembelajaran ada siswa yang tidak mendengarkan bagaimana tindakan ibu?

Guru : “Tindakan saya yang pertama saya mendatangi siswa sambil memberikan teguran dan nasehat, seandainya itu tidak berhasil maka saya memberikan sanksi berupa siswa tersebut tidak boleh mengikuti mata pelajaran saya”.

Peneliti : Apakah ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memeberikan tanggapan atau pendapat dalam proses pembelajaran?

Guru : ”Iya tentu. karena dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat atau tanggapan secara tidak

langsung akan mendidik siswa untuk berpikir secara kritis terhadap permasalahan yang ada”.

Peneliti : Apakah siswa memberikan dan mengeluarkan pendapat atau tanggapan dalam proses pembelajaran?

Guru : Ada siswa yang aktif, tapi hanya siswa itu saja.

Peneliti : Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif. menurut ibu bagaimana menciptakan suasana yang aktif di kelas?

Guru : ”Yang pertama sebelum pelajaran di mulai saya minta masing-masing siswa untuk menyampaikan pemahamannya tentang materi yang akan di sampaikan”

Peneliti : Apakah ibu selalu memberikan penguatan kepada siswa? Dalam bentuk apa penguatan itu?

Guru : Iya selalu, saya selalu memuji anak yang berani mengerjakan tugas yang saya berikan dan pernah saya tantang dengan menjanjikan hadiah kepada mereka. Tapi hanya sedikit siswa yang antusias untuk mengerjakan. Hanya siswa itu ke itu saja.

Peneliti : Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini?

Guru : “Adapun kurikulum yang diterapkan di sekolah ini Sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional, maka saat ini Madrasah Tsanawiyah Al-falah desa parit Kebumen Kecamatan Rupert telah mulai menggunakan kurikulum KTSP”.

Peneliti : Bagaimana pengembangan kurikulum tersebut?

Guru : “Dalam pengembangan kurikulum KTSP guru-guru di sini dan kepala sekolah selalu mengadakan rapat-rapat kecil terkait dengan Silabus dan RPP hanya saja sangat jarang guru-guru di sini seluruhnya bisa mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dikarenakan jauh dan akses jalan susah”.¹

Jadi dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bidang studi Fiqih diatas dapat disimpulkan bahwa usaha yang guru lakukan dalam kegiatan belajar mengajar selama ini sudah hampir maksimal, hanya saja ada hal-hal yang belum bisa dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya:

a) Guru

Belum bisa sepenuhnya untuk menerapkan baik itu strategi, metode dan aktivitas pembelajaran yang bervariasi, atau dengan kata lain guru bidang studi fiqih lebih dominan menggunakan metode yang klasikal dalam proses kegiatan belajar mengajar.

b) Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan hal yang sangat menunjang untuk proses pembelajaran namun di Madrasah Tsanawiyah sumber belajar masih minim dan dapat dilihat dari kekurangan Alat Peraga, Media, yang ada di sekolah.

c) Kurikulum

Madrasah Tsanawiyah Al-falah desa Parit Kebumen kecamatan Rupal Kabupaten Bengkalis belum bisa sepenuhnya mengembangkan atau menerapkan tujuan dari kurikulum KTSP.

BAB V

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

- a) Dari hasil akhir persentase data yang telah diperoleh maka dapat penulis simpulkan bahwa Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bidang studi fiqih di madrasah tsanawiyah al-falah desa parit kebumen kecamatan rupa kabupaten bengkalis tergolong dalam kategori rendah atau “bermotivasi rendah” dengan hasil persentase yaitu 47,80% berada pada *rentang* antara 0-48%.
- b) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bidang studi fiqih di madrasah tsanawiyah al-falah desa parit kebumen kecamatan rupa kabupaten bengkalis, antara lain yaitu:

1. Faktor intern

1. Kurangnya kemauan, minat dan kesadaran siswa untuk belajar.

2. Faktor eksteren

1. Keterbatasan guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran.
2. Kurangnya alat peraga, media dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi fiqih yang tersedia disekolah.
3. Kurangnya sumber belajar yang tersedia disekolah tersebut untuk menunjang proses pembelajaran.

2. Saran

- a) Kepada siswa agar lebih giat untuk belajar dan meningkatkan dan mempertahankan nilai dan prestasi yang telah diperoleh selama ini. Berusaha menyelesaikan tugas pelajaran fiqih secara mandiri dengan berbagai sumber yang ada di sekolah.
- b) Kepada guru agar lebih meningkatkan kinerja dalam proses belajar mengajar dan memperhatikan motivasi belajar siswa, mencari dan memberi solusi untuk lebih meningkatkan kemauan (motivasi) siswa untuk belajar.
- c) Kepada kepala sekolah agar lebih memperhatikan sumber belajar yang menjadi penunjang seperti alat peraga, media, untuk meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chatarina Tri Anni. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Renaka Cipta.
- Djarmiko, Yayat Hayati. 2004. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah B. Uno, 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jhon W. Santrock, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Wali Pers.
- Mansur Muslich. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Max Darsono. 2000. *Belajar dan pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press.
- Martinis Yamin. 2009. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Moh. Uzer Usman, 2010. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Jakarta: Pembelajaran*, Delia Press.
- Natawijaya Rohman. 1979. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prindo Jaya.
- Nana Sudjana, 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Falah Production.
- Onong Uchjana Effendi. 2003. *Human Relations dan Public Relations*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Oemar Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Roestiyah N.K. 1989*Didaktik Metodik*. Jakarta: PT. Bina Aksara.

Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slemeto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Renika Cipta.

Wasty Soemanto. 2006. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.

Wasty Soemanto. 1989*Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta.

Zakiyah Daradjat, dkk. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran : IV

TABEL
HASIL ANGKET TENTANG MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN
FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-FALAHDESA PARIT
KEBUMEN KECAMATAN RUPAT KABUPATEN BENGKALIS

No Urut Siswa	Jawaban Angket Nomor															Jumlah	Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	3	2	1	2	3	1	3	2	3	1	3	1	2	3	1	31	3,1
2	3	2	1	3	2	1	1	1	3	3	1	3	1	1	2	28	2,8
3	3	3	3	2	1	3	1	1	3	2	3	2	3	2	1	33	3,3
4	3	3	1	2	2	1	2	3	1	1	2	3	1	2	2	29	2,9
5	3	3	2	1	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	3	29	2,9
6	3	2	2	2	3	1	1	1	3	3	3	1	2	1	1	29	2,9
7	3	3	2	1	1	2	3	1	1	2	1	1	3	3	2	29	2,9
8	3	2	1	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	1	33	3,3
9	3	2	3	2	1	1	3	1	3	1	1	1	2	1	2	27	2,7
10	3	3	3	2	3	3	1	3	2	1	3	2	3	2	1	35	3,5
11	3	2	1	3	2	1	3	1	2	3	1	1	1	1	2	27	2,7
12	3	2	1	3	3	2	3	2	1	1	3	2	2	1	1	30	3
13	2	3	3	3	1	2	3	1	2	2	2	1	2	3	2	32	3,2
14	3	3	2	2	1	1	2	2	3	1	3	3	1	1	1	29	2,9
15	2	2	1	3	3	2	1	3	1	2	1	2	2	3	3	31	3,1
16	2	3	1	2	1	1	1	2	1	2	3	1	1	2	2	25	2,5
17	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	2	1	2	33	3,3
18	3	3	2	1	1	2	3	3	3	1	1	3	3	3	1	33	3,3
19	2	2	2	2	3	1	1	2	3	3	3	2	2	1	2	31	3,1
20	3	2	1	2	3	2	3	1	3	1	2	1	1	3	1	29	2,9
21	2	2	2	2	3	1	1	2	3	3	3	2	2	1	2	31	3,1
22	3	2	1	1	1	2	3	2	1	2	2	3	1	2	3	29	2,9
23	3	3	1	2	3	2	3	1	3	1	1	2	2	3	1	31	3,1
24	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	24	2,4
25	3	2	2	2	1	2	2	1	1	1	3	1	3	1	3	28	2,8
26	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	1	2	2	1	31	3,1
27	2	1	1	3	3	2	1	2	1	1	1	2	2	3	1	26	2,6
28	2	1	2	1	3	2	1	1	2	2	3	1	3	2	1	27	2,7
29	3	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	3	25	2,5
30	3	2	3	2	3	1	1	1	3	3	3	3	1	3	2	34	3,4

31	3	1	2	1	1	2	3	2	2	2	1	3	3	3	1	30	3
32	3	3	2	3	3	1	2	3	3	1	3	1	2	1	1	32	3,2
33	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	1	3	1	1	2	28	2,8
34	3	2	1	2	3	1	2	1	3	3	1	2	2	1	3	30	3
35	2	3	2	2	1	1	1	2	3	1	1	3	2	1	1	26	2,6
36	2	2	2	2	3	1	2	1	3	3	3	1	1	1	2	29	2,9
37	2	1	2	1	1	2	1	3	2	2	1	2	1	3	2	26	2,6
38	3	2	1	1	1	2	3	2	2	3	2	1	3	2	1	29	2,9
39	3	2	2	2	3	1	2	1	2	1	3	1	2	1	2	28	2,8
40	2	3	2	1	2	2	3	2	1	3	1	2	3	2	1	30	3
41	2	2	2	1	1	3	3	3	2	1	3	3	3	3	1	33	3,3
42	3	2	3	2	1	1	2	1	3	3	3	1	2	1	2	30	3
43	3	3	1	2	1	2	2	2	3	1	1	3	1	2	3	30	3
44	2	1	1	2	1	2	2	1	1	3	3	3	3	1	1	27	2,7
45	3	2	3	2	3	3	1	2	3	1	2	3	2	3	2	35	3,5
46	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	25	2,5
47	3	3	3	2	1	3	1	1	3	3	2	3	1	2	3	34	3,4
48	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	1	2	2	1	2	32	3,2
49	3	3	1	2	3	3	2	3	3	1	2	3	1	2	3	35	3,5
50	2	1	2	2	1	1	1	2	3	3	2	1	2	1	2	26	2,6
51	3	1	2	2	1	3	2	1	2	1	3	3	2	2	1	29	2,9
52	3	2	3	3	3	1	2	1	1	3	2	1	1	1	3	30	3
53	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	1	1	2	1	1	29	2,9
54	3	3	2	1	1	2	3	1	2	3	1	3	3	3	3	34	3,4
55	3	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	1	34	3,4
56	2	3	1	2	1	3	1	3	3	3	1	1	2	2	2	30	3
57	3	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	1	1	2	32	3,2
58	3	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	3	3	1	26	2,6
59	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	1	3	3	2	36	3,6
60	3	2	3	2	3	3	1	2	3	1	2	2	1	1	1	30	3
61	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	1	2	3	3	35	3,5
62	2	3	2	1	1	2	1	1	2	2	2	3	1	3	3	29	2,9
63	2	2	1	2	3	1	1	2	3	3	3	1	1	1	2	28	2,8
64	3	2	2	2	2	1	2	1	3	1	1	2	2	3	3	30	3
65	3	3	2	1	1	2	3	2	2	2	1	3	1	1	2	29	2,9
66	3	3	2	2	1	1	2	3	3	3	1	1	2	2	1	30	3
67	1	3	1	2	1	1	2	1	2	3	2	1	1	2	1	24	2,4

RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama **Tut Triawan**, dilahirkan di **Anak Setatah** Kecamatan **Rangang Barat** Kabupaten **Kepulauan Meranti** pada tanggal **17 Maret 1987**, anak Ke-Enam dari Delapan bersaudara dari pasangan **Ahmad (Alm)** dan **Umikalsum**. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2000 di **SDN 079** Anak Setatah Kecamatan Rangang, selanjutnya menyelesaikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di **MTs Islamiyah** Segomeng Kecamatan Rangang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti pada tahun 2003 dan menyelesaikan Pendidikan di **MA Al-Khoiriyah** Kecamatan Rangang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti pada tahun 2006.

Pada tahun 2006 penulis melanjutkan Studi ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (**UIN SUSKA**) Riau tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Kosentrasi Fiqih. Selama Masa Studi Penulis Juga Menggali Ilmu Di Wadah organisasi dan Pernah Menjadi **Ketua Umum IPPMKR-B** (2007-2010), Anggota **Kepengurusan IPMKB** (2007-2009), **Kepengurusan IPMK2M** (2009-2011), **Anggota GMNI** (2008- sekarang), Ketua Departemen Organisasi **KNPI** (2011).

Pada bulan Juli-Agustus 2009 penulis mengikuti program kuliah kerja nyata (KKN) yang berlokasi di Kecamatan Bunut Desa Bagan Laguh Kabupaten Pelalawan dan Menjadi **KORDES** selama dua bulan, kemudian Pengalaman dilanjutkan dengan melaksanakan Program Praktek Lapangan (PPL) Dan Menjadi **Ketua Koordinator** selama dua setengah bulan di **SMP 19** Kabupaten Siak. Bertepatan pada bulan Maret 2011 penulis menyelesaikan Program Strata Satu (S1) dengan judul penelitian ” *Studi tentang Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah al-falah parit kebun Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis.*”